

Penggunaan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar

Azka Salmaa Salsabilah¹, Ika Nur Muzamil², Indri Fitriani Juardi³, Nabila Putri Nur Afifah⁴, Rachel Fadila Putri Herdiansyah⁵, Prihantini⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat
azkasalmasalsabila@upi.edu

Abstract

Reading is a complex and complicated process to master in practice. Lack of comprehension skills in beginning reading is caused by factors that come from within the student and factors from outside the student. One alternative that can be used in learning beginning reading is smart wheel media. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The purpose of this study was to examine the use of smart wheel media as an alternative in improving the beginning reading skills of grade I elementary school students. Through the use of Smart Wheel media, it can be effective in helping grade I elementary students develop beginning reading skills. With a creative, interactive approach, and involving all students, the use of this media can create a pleasant learning atmosphere and support the development of reading skills in the early stages of learning.

Keywords: Smart Wheel, Beginning Reading

Abstrak

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit untuk dikuasai dalam praktiknya. Kurangnya kemampuan pemahaman dalam membaca permulaan disebabkan oleh faktor yang berasal dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu media roda pintar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji penggunaan media roda pintar sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Melalui penggunaan media Roda Pintar dapat efektif dalam membantu siswa kelas I SD mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Dengan pendekatan yang kreatif, interaktif, dan melibatkan seluruh siswa, penggunaan media ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan keterampilan membaca pada tahap awal pembelajaran.

Kata Kunci: Roda Pintar, Membaca Permulaan

Copyright (c) 2023 Azka Salmaa Salsabilah, Ika Nur Muzamil, Indri Fitriani Juardi, Nabila Putri Nur Afifah, Rachel Fadila Putri Herdiansyah, Prihantini

✉ Corresponding author: Azka Salmaa Salsabilah

Email Address: azkasalmasalsabila@upi.edu (Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat)

Received 28 Desember 2023, Accepted 3 Januari 2024, Published 10 Januari 2024

PENDAHULUAN

Setiap orang di dunia membutuhkan pendidikan. Saat ini, pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 serta budaya bangsa, yang menekankan pada kualitas fundamental yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21, dan memiliki keunggulan dibandingkan negara berkembang lainnya. Pendidikan abad ke-21 adalah pendidikan yang mengintegrasikan kemampuan literasi, perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta cakap terhadap teknologi. Salah satu aspek terpenting dalam proses pendidikan adalah literasi. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi jika mereka telah mencapai keterampilan dasar yakni membaca dan menulis.

Dalam keterampilan berbahasa itu terdapat empat aspek, salah satunya yaitu aspek membaca. Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit untuk dikuasai dalam praktiknya. Kompleks

mengacu pada fakta bahwa ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam proses membaca. Faktor internal antara lain adalah motivasi, sikap, intelegensi, bakat, motivasi, dan tujuan belajar. Adapun faktor eksternal dapat berupa strategi membaca, hambatan sosial dan ekonomi, atau kebiasaan membaca (Nurhadi, 2008 : 13). Sebagai proses membaca visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol-simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. Sebagai proses berpikir, membaca melibatkan aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pengalaman kreatif. Maka dalam suatu proses yang kompleks, pemahaman membaca memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah dasar dan menjadi dasar pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua jenis yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan disampaikan untuk Kelas I dan II dengan fokus pada keterampilan mekanisnya. Oleh karena itu, “Technical Reading” dikembangkan sebagai jenis bahan bacaan pertama. Pada tahap membaca permulaan, siswa belajar mengubah huruf atau rangkaian huruf menjadi suara dengan memanfaatkan teknik dan aspek seperti keakuratan dalam membaca huruf/tulisan, dan intonasi yang jelas untuk maju ke tingkat membaca tingkat lanjut dan membaca di kelas tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Muammar (2020: 12) bahwa “membaca permulaan adalah tahapan awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi”. Maka dari itu kemampuan siswa dalam tahap membaca permulaan sangat mempengaruhi keterampilan selanjutnya di kelas yang lebih tinggi. Tanpa adanya dasar yang kuat, siswa dalam mempelajari konten lain dalam membaca lanjutan akan merasa kesulitan.

Kurangnya kemampuan pemahaman dalam membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor dari luar diri siswa mencakup lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Awanisul Huduni, dkk (2022) bahwa mengenal huruf dan bentuk huruf seharusnya sudah dikuasai oleh siswa kelas I, karena sebelumnya pun mereka sudah mempelajarinya di taman kanak-kanak. Namun ternyata masih ditemukan siswa kelas I belum sepenuhnya mengenal huruf dan bentuk huruf sehingga mereka masih kesulitan membaca pada tahap membaca permulaan. Diketahui siswa kelas 1 di SD Negeri terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar belum mengenal bentuk huruf.

Mengingat bahwa penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan membaca permulaan, maka guru harus menunjukkan perhatian lebih untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan

pemahaman membaca yang baik. Dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yang meningkatkan minat dan motivasi siswa, guru perlu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, salah satunya adalah mengembangkan perangkat pembelajaran yakni media pembelajaran yang dapat merangsang daya pikir, emosi, perhatian, dan kemampuan belajar siswa. Pengembangan dilaksanakan supaya siswa belum dapat membaca atau mengenal huruf bisa terbantu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menyertakan seluruh siswa, baik yang sudah bisa membaca dan mengenal huruf ataupun yang belum sama sekali mengenal huruf.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu media roda pintar. Media ini diharapkan dapat mewujudkan media pembelajaran yang efektif guna dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Menurut Dhieni dalam Sri Suyamti (2013) media pembelajaran roda pintar merupakan salah satu media untuk memahami kata-kata yang diucapkan dan roda pintar juga sebagai alat untuk mempersiapkan dasar untuk membangun kemampuan membaca, mengekspresikan, serta kosa kata. Media roda pintar ini sesuai dengan namanya dia berbentuk seperti roda (bulat), sehingga memudahkan untuk berputar atau berkeliling. Roda pintar berisikan semua huruf abjad yang dapat membantu siswa dalam mengingat huruf-huruf tersebut, dan dapat mencocokkannya langsung dengan huruf yang serupa. Media ini mengandung konten yang menarik sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “Penggunaan Media Roda Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan (library research) merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang dapat berupa bahan bacaan seperti jurnal, buku, dokumentasi, dan majalah. Penelitian kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006 dalam Mirzaqon, 2017). Menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan riset lapangan. Penelitian ini fokus pada analisis deskriptif dengan menguraikan data kemudian dianalisis dan dibahas agar data yang diperoleh dapat dikaji dengan jelas (Baharsyah dan Admoko 2020).

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian terdahulu yang dirangkum dan diubah menjadi semacam intisari penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bentuk penelitian baru yang berkaitan. Dari data yang diperoleh penulis menganalisis dengan menggunakan metode berikut: (1) Organize, yaitu memilih jenis jurnal yang sesuai dengan jenis penelitian; (2) sintesis, yaitu membaca setiap jurnal dan mengintegrasikannya ke

dalam satu konten penelitian yang terpadu dan terstruktur; dan (3) identifikasi, yaitu mengambil kesimpulan dari masing-masing jurnal dan melakukan evaluasi rangkuman terhadap jurnal secara keseluruhan (Amiroh dan Admoko 2020).

HASIL DAN DISKUSI

Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan pada tahap awal, biasanya diterapkan untuk anak SD pada siswa kelas I dan II. Membaca permulaan menjadi suatu keterampilan awal yang harus dikuasai dan dipelajari oleh pembaca. Sarkiyah (2014: 139) menjelaskan membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak kelas I dan II SD sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Membaca adalah kegiatan dalam menerapkan dalam kemampuan berbahasa (linguistik) dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata, dan kalimat sebagai objek bacaan sebagai tingkatan awal dalam belajar membaca.

Adapun tujuan dari proses membaca permulaan ini tidak dapat dipisahkan dari tujuan umum dalam pendidikan dan tujuan khusus dalam pengajaran. Pada dasarnya, tujuan pengajaran membaca permulaan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai teknik membaca serta memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Sejalan dengan pendapat Rita Wati dalam (Wahyudin, R : 1996) tujuan pengajaran membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan akurat. Proses pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan psikologis peserta didik,

Fokus utama dalam fase awal membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan membaca huruf dengan baik. Dengan kata lain, siswa diharapkan memiliki kemampuan mengenali, mengidentifikasi, mengklasifikasi huruf, serta mampu menyusun huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat (Yuliana, 2017). Proses membaca pada tahap awal dimulai dengan memperkenalkan huruf vokal dan konsonan kepada siswa. Setelah siswa familiar dengan huruf vokal dan konsonan, mereka diajak untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi suku kata. Kemudian, suku kata yang telah dikenalkan akan dirangkai untuk membentuk kata dan kalimat sederhana.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat langkah langkah membaca permulaan menurut Wati (dalam Sarkiyah 2014: 140) yaitu sebagai berikut : (1) mengenal unsur kalimat, (2) mengenal unsur kata, (3) mengenal unsur huruf, (4) merangkai huruf menjadi suku kata, dan (5) merangkai suku kata menjadi kata. Sesuai dengan pendapat (Sumantri, 2016) langkah-langkah awal dalam membaca melibatkan pengenalan unsur kalimat, pemahaman unsur kata, mengenal unsur huruf, menyusun huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata. Sedangkan, menurut pendapat Solchan (2009) langkah-langkah pembelajaran membaca awal melibatkan beberapa aspek, yaitu: 1) pembelajaran tanpa buku dengan menunjukkan gambar, siswa menceritakan menggunakan bahasa sendiri, menggambarkan gambar, memperkenalkan bentuk huruf, dan membaca tulisan gambar; 2)

membaca bersama guru dan siswa dengan bahan bacaan berurutan; 3) menggunakan buku dalam pembelajaran membaca, termasuk membaca majalah siswa dan buku paket; dan 4) membaca bahan bacaan secara mandiri oleh siswa, baik secara kelompok maupun perorangan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli, bahwa langkah-langkah membaca permulaan dapat melibatkan pengenalan unsur kalimat, pemahaman unsur kata, mengenal unsur huruf, menyusun huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran membaca awal melibatkan beberapa aspek, seperti pembelajaran tanpa buku dengan menunjukkan gambar, membaca bersama guru dan siswa, menggunakan buku dalam pembelajaran membaca, dan membaca bahan bacaan secara mandiri oleh siswa. Langkah-langkah ini penting untuk membangun kemampuan membaca yang memadai pada tahap awal pembelajaran membaca.

Media Roda Pintar

Media roda pintar adalah objek berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat menghasilkan suatu gerakan berkeliling atau berganti arah. Dengan kalimat lain, roda pintar adalah objek berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat diputar. Menurut Aulia (Simbolon, 2019: 69) dengan jelas menyatakan bahwa media roda pintar merupakan alat bantu pembelajaran yang menggunakan lingkaran yang dibagi menjadi beberapa bagian. Pada setiap bagian terdapat soal-soal yang harus dijawab oleh siswa yang tertera pada bagian pada lingkaran tersebut. Penggunaan roda pintar melibatkan seluruh siswa sehingga dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, interaktif, dan proses pembelajaran lebih optimal dan menyenangkan.

Dengan adanya media roda pintar ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman membaca anak. Adapun kelebihan dari media roda pintar ini antara lain yaitu; a) media ini mudah dibuat dan dirancang, b) menarik, c) mampu menstimulasi aspek berbahasa anak, yaitu aspek kognitif dan motorik, d) dapat digunakan sebagai pembelajaran non-literasi. Dengan menggunakan roda pintar diharapkan anak dapat membaca meskipun anak belum mampu membaca secara lancar. Pada pengelompokan jenis media roda pintar termasuk dalam media visual, karena roda pintar mengandalkan penglihatan untuk mengenali karakter pada papan roda pintar. Selain itu media roda pintar dapat dimasukkan ke dalam media dua dimensi yang berbentuk papan melingkar yang terletak di dalam bidang datar.

Media roda pintar ini memiliki tiga papan, pada papan pertama berisi huruf vokal, papan kedua berisi huruf konsonan, dan papan ketiga berisi suku kata. Kemudian ketiga papan tersebut ditumpuk, pada setiap lingkaran di beri lubang di tengahnya, dan sambungkan dengan baut. Media roda pintar ini memiliki berbagai kelebihan antara lain; dapat membantu siswa belajar membaca dengan memutar dan mengarahkan setiap gerakan pada tiga papan, siswa Pun dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan didukung dengan warna-warna yang menarik, siswa dapat belajar sekaligus bermain, memudahkan siswa dalam belajar membaca, mempermudah siswa dalam mengenal huruf-huruf abjad ataupun suku kata, dapat meningkatkan minat siswa, melatih daya ingat siswa dan kecepatan siswa dalam berpikir,

pelatih pemahaman menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa agar hasil belajar meningkat.

Cara membuat media roda pintar, alat dan bahannya sebagai berikut : a) Alat : Gergaji, penggaris, Gunting, Bor kayu, Pensil dan b) Bahan : Kayu lapis , Pita warna, Lem, Baut. Langkah-langkah pembuatan dudukan roda pintar adalah sebagai berikut:

1. Siapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan;
2. Buatlah gambar tiga lingkaran dengan ukuran yang berbeda, pada triplek pertama berdiameter 40 cm; pada triplek kedua berdiameter 30 cm, dan pada triplek ketiga berdiameter 20 cm
3. Potonglah setiap lingkaran yang telah digambar menggunakan gergaji;
4. Kemudian buatlah 5 kotak pada papan bundar kesatu, 21 kotak pada papan bundar kedua dan 3 dengan titik pusat di tengah-tengah lingkaran;
5. Lapsi papan bundar dengan kertas skotlet yang berbeda, untuk papan bundar kesatu dengan warna hijau, papan bundar kedua dengan warna kuning, dan papan bundar ketiga dengan warna biru;
6. Tulislah huruf abjad a-z dan satu suku kata dengan warna hitam. Kemudian tempelkan huruf vokal a, i, u, e, o pada tiap petak papan lingkaran kesatu, huruf konsonan b-z pada tiap petak papan lingkaran kedua, dan satu suku kata yang terdiri dari ba, ci, da, fo, gu, he, ja, ku, li, me, ni, pa, qu, ro, sa, ti, vo, wu, yo, ze pada tiap petak papan lingkaran ketiga. Tempelkan di dekat tepi lingkaran;
7. Lubangi bagian pusat lingkaran pada papan lingkaran 1, 2, dan 3 dengan menggunakan bor;
8. Masukkan baut pada lubang yang telah dibor. Kemudian tumpuk papan lingkaran 1,2, dan 3 menjadi satu;
9. Pastikan baut dapat menembus papan lingkaran 1,2, dan 3 lalu pasang mur dan kencangkan;
10. Terakhir cek apakah roda berputar dengan baik dan dapat digunakan.

Penggunaan Media Roda Pintar Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas I SD

Penggunaan media roda pintar dalam pembelajaran membaca kelas 1 SD dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dijelaskan dalam beberapa penelitian. Media roda pintar merupakan alat yang kreatif, inovatif, dan menarik, yang dapat digunakan untuk membangun kemampuan membaca anak usia dini. Beberapa keuntungan penggunaan media roda pintar meliputi kemampuannya dalam merangsang aspek perkembangan anak, membuat pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan optimal, serta dapat digunakan untuk pembelajaran berhitung dan pengenalan bahasa.

Dalam penggunaannya, media roda pintar dapat digunakan sebagai permainan yang melibatkan seluruh siswa, sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca. Selain itu, penggunaan media roda pintar juga dapat disesuaikan dengan metode pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Berikut cara penggunaan media Roda Pintar pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD.

Cara penggunaan media roda pintar yaitu dapat mengajak siswa duduk membentuk lingkaran besar. Ajak anak memutar dan mengarahkan masing-masing papan lingkaran yang diinginkan. Media

roda pintar dapat diputar dan diarahkan setiap panel bundar sesuai keinginan. Guru dapat menjelaskan jika ingin membaca huruf vokal maka putar ke lingkaran satu, jika ingin membaca konsonan putar ke lingkaran 2, dan jika ingin membaca suku kata putar ke lingkaran tiga. Pastikan kata yang ingin dibaca ada di sebelah kanan samping. Jika ingin membaca dua suku kata, misalnya pada kata “baju”, carilah suku kata “ba” di papan lingkaran tiga lalu balik dan arahkan ke kanan, lalu cari huruf konsonan “j” di papan lingkaran kedua lalu putar dan arahkan ke sebelah kanan hingga sejajar dengan suku kata “ba”, lalu carilah huruf vokal “u” pada papan lingkaran satu lalu putar dan arahkan ke kanan hingga sejajar dengan suku kata “ba” dan huruf konsonan “j”. Maka kata “baju” dapat dibaca dalam satu garis lurus dari lingkaran 3 sampai lingkaran 1.

KESIMPULAN

Pembelajaran membaca permulaan pada kelas I SD merupakan tahap awal yang krusial dalam mengembangkan keterampilan membaca anak. Proses ini melibatkan pengenalan huruf, suku kata, dan kata sebagai dasar pembelajaran selanjutnya. Melalui penggunaan media Roda Pintar dapat efektif dalam membantu siswa kelas I SD mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Dengan pendekatan yang kreatif, interaktif, dan melibatkan seluruh siswa, penggunaan media ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan keterampilan membaca pada tahap awal pembelajaran.

Penggunaan Media Roda Pintar sebagai alat bantu pembelajaran membaca pada kelas I SD menawarkan pendekatan kreatif dan interaktif. Media ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual siswa, tetapi juga memberikan stimulasi sensorik melalui permainan dan aktivitas pembelajaran. Kelebihan media roda pintar termasuk kemudahan pembuatan, daya tarik visual yang menarik, dan potensi untuk meningkatkan minat serta pemahaman membaca anak-anak.

REFERENSI

- Apriani, A. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kata-Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SDN Uekambuno 2. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).
- Amiroh, F., dan Admoko, S. (2020). Tinjauan Terhadap Model-Model Pembelajaran Argumentasi Berbasis TAP Dalam Meningkatkan Keterampilan Argumentasi dan Pemahaman Konsep Fisika dengan Metode Library Research. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 9(2), 207-214.
- Baharsyah, A.I., dan Admoko, S. (2020). Analisis Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa Berbasis Pola Toulmins Argument Pattern (TAP) Menggunakan Model Argument Driven Inquiry dan Diskusi pada Pembelajaran Fisika SMA. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 9(3), 318-324.
- Huduni, A., & Hamdian, A., & Nisa, K., (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2).

- Hikmawati., Rosyidin, R., Yuliana, R. (2021). Developing Papan Roda Baca Pintar Media For Early Reading Of Grade 1 Students At SDN Cilegon X, Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 213-225.
- Indriyani, M. (2023). Penggunaan Media Roda Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II Sekolah Dasar. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Janawati, D. P. A. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali. Surya Dewata.
- Muammar. 2020. Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Jakarta: Media Persada.
- Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko . (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1)
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Nurhadi. (2008). Membaca Cepat dan Efektif. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan Membaca. Penerbit K-Media.
- Sari, N., Rangkut, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Media Roda Pintar Kelas B Di TK Raden Ajeng Kartini Sei Rota T.A 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 4(1), 48-56.
- Sarkiyah. (2014). Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako*, IV(4), hlm. 137—151.
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPG Guseda)*, 2(2), 66 -71.
- Solchan T.W., dkk. 2009. Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sri Suyamti. 2013. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Menggunakan Media Roda Pintar Pada Anak kelompok A TK Waru 01 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumantri. (2016). Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliana. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan . Jakarta
- Wahyudin, R. (1996). Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas – kelas Rendah SD. Padang: IKIP.